



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit organisasi Eselon III Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat penyediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dapat menunjang pembangunan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan IPTEK regional.

Keberadaan BPTP Sulawesi Selatan sampai saat ini masih sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan teknologi khususnya di daerah, agar penyediaan informasi dan kebutuhan teknologi spesifik lokasi tetap terjamin. Untuk itu BPTP Sulawesi Selatan sebagai salah satu instansi pemerintah dan unsur penyelenggara pemerintahan negara memiliki kewajiban untuk menyampaikan akuntabilitas kerjanya secara internal sebagaimana telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999.

Penyampaian LAKIP BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2013 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2010 – 2014, khususnya penetapan kinerja Tahun 2013. Di samping itu penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini batas geografis dimensi ruang dan waktu bukanlah merupakan hambatan bagi kemungkinan persaingan yang timbul sehingga harus mempersiapkan diri untuk membina khususnya organisasi yang dimiliki guna mencapai tujuan sesuai visi dan misi, terutama dalam pembinaan sumber daya manusia dan penentuan prioritas-prioritas penelitian yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Peranan pimpinan dan seluruh staf untuk mengadakan perubahan sikap dan perilaku dalam kondisi seperti ini, sehingga kesadaran untuk mempelajari kembali sekaligus untuk belajar memahami fenomena yang terjadi maupun perubahan tuntutan lingkungan baik dari sisi perubahan aspirasi stakeholder maupun perekonomian.



Untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, BPTP Sulawesi Selatan telah menyusun rencana strategis (Renstra) yang dapat mengarahkan fokus program, pelaksanaan kegiatan pengkajian, dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, program strategis diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya spesifik wilayah berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas dan bernilai tambah mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan pemangku kepentingan. Pencapaian rencana strategis dan program strategis BPTP Sulawesi Selatan tertuang dalam perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja.

## 1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.



Guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan struktur organisasi BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2013 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 206 orang termasuk 1 orang tenaga satminkal, terdiri atas 38 orang peneliti, 16 orang penyuluh, 16 orang litkayasa, dan 135 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Peneliti (Fungsional Khusus)	38
2.	Penyuluh (Fungsional Khusus)	16
3.	Teknisi Litkayasa (Fungsional Khusus)	16
4.	Fungsional Umum	135
5.	Satminkal	1
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	27
2.	Golongan III	102
3.	Golongan II	65
4.	Golongan I	12
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	7
2.	S2	28
3.	S1	56
4.	D4	5
5.	D3	5
6.	D2	2
7.	D1	1
8.	SLTA	83
9.	SLTP	9
10.	SD	9
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>



## Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan

No.	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Sulawesi Selatan	24	69	20	1	104
2.	KP. Gowa	1	20	12	4	37
3.	KP. Jeneponto	1	7	19	-	27
4.	KP. Bone-Bone	-	4	4	1	9
5.	KP. Luwu	-	4	6	3	13
6.	Lab. Tanah Maros	-	7	4	3	14
7.	Satker PTP SulBar	-	-	-	-	-
8.	Satminkal	-	-	1	-	1
9.	BPTP Gorontalo	-	1	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>102</b>	<b>66</b>	<b>12</b>	<b>206</b>

Selain dukungan sumberdaya manusia yang begitu besar BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

- Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone yang diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.
- Kebun Percobaan (KP) Mariri yang diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah dan palawija.
- Kebun Percobaan (KP) Jeneponto yang diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.
- Kebun Percobaan (KP) Gowa yang diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi dan kambing), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.
- Laboratorium Tanah Maros yang merupakan unit pelayanan umum untuk analisis tanah, pupuk, jaringan tanaman, air, dan pakan ternak.



## II. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

### 2.1. Perencanaan dan Penetapan Kinerja

Tahun 2013 merupakan tahun keempat dari Rencana Strategis (Renstra) BPTP Sulawesi Selatan tahun 2010 – 2014 yang merupakan gambaran atau visionable dari kinerja dan rencana kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lingkupnya dalam kurun waktu 5 tahunan, sehingga Rencana Strategis (Renstra) tersebut sebagai proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang telah ditetapkan organisasi.

#### 2.1.1. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita-cita dan citra yang ingindiwujudkan organisasi BPTP Sulawesi Selatan.

Visi BPTP Sulawesi Selatan sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu :

**“Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”.**

Dalam mewujudkan penjabaran visi tersebut maka ditetapkan misi BPTP Sulawesi Selatan, sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya.
2. Mengembangkan SDM menjadi peneliti, penyuluh, dan fungsional lainnya yang profesional.
3. Meningkatkan kapasitas institusi BPTP Sulawesi Selatan sebagai penghasil inovasi teknologi pertanian terkemuka di Sulawesi Selatan.



### 2.1.2. Tujuan dan Sasaran

#### **Tujuan :**

Tujuan Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan visi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Berdasarkan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan yakni melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, maka tujuan BPTP Sulawesi Selatan adalah :

1. Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan.
2. Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

#### **Sasaran :**

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai dalam waktu yang lebih pendek daripada tujuan. Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Sulawesi Selatan, baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir renstra adalah :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional.
2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif.
3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional.
4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

### 2.1.3. Capaian, Tujuan, dan Sasaran

#### ***Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2012***

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Selatan menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:



1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi operasional kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
4. Meningkatkan kapabilitas pelaku pengkajian dan pengembangan agar eksistensi dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah lebih terjalin dengan baik.
5. Meningkatkan fasilitas manajemen melalui penguatan operasional manajemen, pelatihan, dan pengelolaan aset.

Dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian, BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2010 telah menyusun Program kerja yang tertuang dalam Rencana Strategi BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014. Renstra disusun mengacu pada Renstra BBP2TP 2010-2014 dari Renstra Badan Litbang Pertanian dalam upaya mendukung 4 sukses pembangunan pertanian, yaitu : (i) percepatan swasembada dan swasembada berkelanjutan; (ii) peningkatan diversifikasi pangan; (iii) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (iv) peningkatan kesejahteraan petani; 10 Program Utama Kementerian Pertanian, dan 7 Program Revitalisasi, serta 4 Program Utama Badan Litbang Pertanian. Implementasi dari dukungan tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan yakni pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, meliputi pendampingan SL-PTT padi, jagung, dan kedelai; pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK); pendampingan program pengembangan kawasan hortikultura; pendampingan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL); pendampingan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI); pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP); pendampingan kakao; pendampingan tebu rakyat dalam rangka mendukung swasembada gula 2014; pendampingan Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL); Mapping BBU/BBI; dan Kalender Tanam (KATAM). Diseminasi hasil-hasil penelitian/pengkajian dilaksanakan dalam bentuk berbagai kegiatan seperti gelar teknologi, uji demplot/demfarm, pameran, pekan ternak, siaran tv, dan temu lapang, serta



pembuatan/penyebarluasan bahan informasi tercetak dan audio-visual. Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014 juga mencakup beberapa komoditas unggulan regional dan nasional, yakni pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi pada tanaman : kentang tropika, bawang merah, kakao, VUB padi umur genjah, jagung, kedelai, jeruk pamelon, kelapa sawit, serta ternak kambing, kerbau dan sapi potong.

### **Indikator Keberhasilan Capaian kinerja**

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2013 telah melaksanakan program **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu:

1. Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.
3. Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah laporan kegiatan pendampingan model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.





8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif.
12. Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber, dengan indikator utama jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif.
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2013

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2013, BPTP Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional dan nasional	Jumlah inovasi spesifik lokasi	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	14 teknologi
2	Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	4 teknologi
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah	Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	9 laporan
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	2 rekomendasi
3.	Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	2 laporan
4.	Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 kerjasama
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	5 Laporan
		Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1 satker
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	15 org
		Jumlah laboratorium yang berfungsi secara produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1 unit
		Jumlah kebun percobaan yang berfungsi secara produktif	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	4 unit



Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber	2 unit
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website dan database	4 unit

Selanjutnya masing-masing indikator kinerja tersebut telah dicapai melalui beberapa kegiatan utama dengan beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2013, yaitu :

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1. Kajian strategi perbaikan kualitas pakan sapi potong dengan suplemen berbagai daun leguminosa yang tersedia secara lokal mendukung PSDSK di SulSel.	63.000
		2. Kajian penggunaan penanda molekuler gen MNC untuk ketahanan penyakit sapi bali.	73.000
		3. Kajian pemberian pakan berkualitas pada induk sapi sedang menyusui dalam peningkatan produktivitas sapi pedet.	63.000
		4. Kajian introduksi leguminosa sebagai pakan temak pada sistem pertanian terintegrasi.	63.000
		5. Kajian penggunaan pupuk organik pada tanaman kakao yang diremajakan secara vegetatif.	63.000
		6. Kajian berbagai varietas unggul baru dan pengelolaan hara spesifik lokasi pada tanaman padi sawah.	63.000
		7. Demonstrasi plot pertanian xero waste dengan pendekatan sistem integrasi padi dan sapi di SulSel.	63.000
		8. Kajian peningkatan produktivitas jagung melalui rekayasa teknologi jarak tanam legowo dan pemupukan spesifik lokasi program ketahanan pangan dan swasembada jagung berkelanjutan SulSel.	61.600
		9. Kajian penentuan waktu tanam, pola tanam tanaman pangan berbasis model neraca air di SulSel.	109.400
		10. Kajian pemetaan status hara P dan K mendukung rekomendasi pemupukan spesifik lokasi tanaman padi di SulSel.	125.000



	11. Kajian penggunaan biopestisida yang dipadukan dengan MOL dan Biourin dalam upaya peningkatan produktivitas kedelai.	87.044
	12. Kajian pemanfaatan jamu tradisional untuk peningkatan bobot badan sapi potong penggemukan mendukung PSDSK di SulSel	87.200
	13. Kajian sistem integrasi kelapa sawit dengan sapi potong berbasis kawasan pedesaan	87.200
	14. Kajian penentuan status hara N, P, dan K menggunakan jaringan daun untuk menyusun rekomendasi pemupukan spesifik lokasi pada tanaman jeruk pamelon di SulSel.	74.250
2. Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian	1. M - P3MI	270.300
	2. M - KRPL	1.920.000
	3. Kebun Bibit Induk (KBI)	30.000
	4. Kebun Bibit Desa (KBD)	150.000
3. Pendampingan model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	1. SL-PTT Padi	206.641
	2. SL-PTT Jagung	87.800
	3. SL-PTT Kedelai	43.800
	4. Pendampingan Kakao	52.200
	5. PSDSK	58.500
	6. Pendampingan Kawasan Hortikultura	96.478
	7. Swasembada Gula	80.000
	8. Kalender Tanam (Katam)	75.000
	9. Pendampingan PUAP	50.000
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1. Analisis Kebijakan : Sistem perbenihan tanaman pangan mendukung kebijakan pembangunan pertanian wilayah Sulawesi Selatan	134.797
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1. Pengkajian sistem integrasi penggemukan kerbau Toraja dengan tanaman pangan berbasis zero waste di Tana Toraja.	143.610
	2. Model pengembangan pertanian pedesaan melalui inovasi berbasis lahan kering dataran rendah	150.000
	3. Kajian pengembangan biopestisida.	57.857



	4.	Pengujian penggunaan biopestisida dalam pengendalian hama utama padi sawah di Sulawesi Selatan.	77.041
	5.	Pengujian efikasi herbisida beberapa varian GF untuk pengendalian gulma umum pada tanaman padi sistem table dan tanam pindah	184.640
6.	1.	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	50.000
	1.	Pengelolaan plasma nutfah spesifik lokasi dan eksplorasi dan karakterisasi plasma nutfah padi lokal dataran tinggi Tana Toraja Sulawesi Selatan	50.000
7.	1.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	231.988
	2.	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	70.200
	3.	Evaluasi dan Pelaporan	11.000
	4.	SIMMONEV	13.500
	5.	LAKIP	24.400
	5.	SPI	24.400
8.	1.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	41.000
1.	1.	Implementasi ISO	41.000
9.	1.	Pengembangan kompetensi SDM	188.400
	1.	Pelatihan bagi tenaga fungsional baik di pusat maupun daerah	188.400
10.	1.	Peningkatan pengelolaan laboratorium	46.885
	1.	Pengelolaan Laboratorium	46.885
	2.	Akreditasi Laboratorium	71.400
11.	1.	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	133.005
	1.	Pengelolaan Kebun Percobaan	133.005
12.	1.	Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber	564.016
	1.	Unit Perbanyak Benih Sumber	564.016
13.	1.	Peningkatan pengelolaan website dan database	64.250
	1.	Pengelolaan Website, Perpustakaan, dan Data Base	64.250
	2.	Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (Koordinasi pelaksanaan UAPPA/B)	513.700

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2013, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2013 (Lampiran PKT 2013).



### III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2013, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa kelima sasaran tersebut telah dapat dicapai dengan hasil sangat baik.

#### 3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2013

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2012	Capaian 2012	Target 2013	Capaian 2013
1	Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional dan nasional	Jumlah inovasi spesifik lokasi	11 tek nologi	17 teknologi	14 tek nologi	14 teknologi
2	Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	9 tek nologi	9 teknologi	4 tek nologi	6 teknologi
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah	6 laporan	6 laporan	9 laporan	9 laporan
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 rekomen dasi	2 rekomen dasi	2 rekomen dasi	2 rekomen dasi
3.	Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	3 laporan	5 laporan	2 laporan	5 laporan
4.	Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2 kerjasama	2 kerjasama	1 kerjasama	1 kerjasama
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	6 Laporan	6 Laporan	5 Laporan	5 Laporan
		Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008	1 satker	1 satker	1 satker	1 satker



Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	10 org	20 org	15 org	20 org
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit
Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	3 unit	3 unit	2 unit	2 unit
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	4	4	4	4

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2013 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2012. Semua sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2010-2014 dapat dicapai dengan sempurna, dimana pada tahun 2010 dan tahun 2011 sasaran tersebut tidak tercapai karena belum ditetapkan target pencapaiannya. Rata-rata realisasi pada tahun 2013 mampu mencapai 100%.

### 3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Sasaran 1 :</b>	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
--------------------	--





Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	14	14	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2012 telah tercapai. Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir : PKK.

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah teknologi spesifik lokasi”. Indikator ini pada tahun 2012 menargetkan 11 teknologi dan teralisasi 17 teknologi, namun pada tahun 2013 targetnya ditingkatkan menjadi 14 teknologi dan terealisasi 14 teknologi (100%). Indikator ini dicapai melalui 14 (empat belas) kegiatan kajian yakni :

- 1) Kajian strategi perbaikan kualitas pakan sapi potong dengan suplemen berbagai daun leguminosa yang tersedia secara lokal mendukung PSDSK di SulSel;
- 2) Kajian penggunaan penanda molekuler gen MNC untuk ketahanan penyakit sapi bali;
- 3) Kajian pemberian pakan berkualitas pada induk sapi sedang menyusui dalam peningkatan produktivitas sapi pedet;
- 4) Kajian introduksi leguminosa sebagai pakan ternak pada sistem pertanian terintegrasi;
- 5) Kajian penggunaan pupuk organik pada tanaman kakao yang diremajakan secara vegetatif;
- 6) Kajian berbagai varietas unggul baru dan pengelolaan hara spesifik lokasi pada tanaman padi sawah;
- 7) Demonstrasi plot pertanian zero waste dengan pendekatan sistem integrasi padi dan sapi di SulSel;
- 8) Kajian peningkatan produktivitas jagung melalui rekayasa teknologi jarak tanam legowo dan pemupukan spesifik lokasi program ketahanan pangan dan swasembada jagung berkelanjutan SulSel;
- 9) Kajian penentuan waktu tanam, pola tanam tanaman pangan berbasis model neraca air di SulSel;
- 10) Kajian pemetaan status hara P dan K mendukung rekomendasi pemupukan spesifik lokasi tanaman padi di SulSel;
- 11) Kajian penggunaan biopestisida yang dipadukan dengan MOL dan Biourin dalam upaya peningkatan



produktivitas kedelai; 12) Kajian pemanfaatan jamu tradisional untuk peningkatan bobot badan sapi potong penggemukan mendukung PSDSK di SulSel; 13) Kajian sistem integrasi kelapa sawit dengan sapi potong berbasis kawasan pedesaan; 14) Kajian penentuan status hara N, P, dan K menggunakan jaringan daun untuk menyusun rekomendasi pemupukan spesifik lokasi pada tanaman jeruk pamelo di SulSel.

<b>Sasaran 2 :</b>	Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	4	6	150
Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah	9	9	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2012 telah terlaksana dengan sangat baik. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional. Untuk kegiatan utama yang pertama, indikator kinerja sasarannya “Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna”. Pada tahun 2012 indikator kinerja ini menargetkan 9 teknologi dan terealisasi 9 teknologi (100%) sementara pada tahun 2013 indikator ini hanya menargetkan 4 teknologi namun terealisasi 6 teknologi (150%).



Penurunan target ini terjadi karena kegiatan P3TIP/FEATI dari World Bank telah berakhir di tahun 2012. Indikator ini dicapai melalui 4 kegiatan yakni : (1) *Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)*. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Kabupaten Gowa, Kabupaten Sinjai, dan Kabupaten Enrekang. Inovasi yang diterapkan pada kegiatan M-P3MI di Kabupaten Gowa meliputi: introduksi teknologi pembuatan biogas, pakan murah, pembuatan pupuk cair dan pupuk kompos dengan menggunakan promi hingga pengolahan stroberi menjadi dodol, selai, dan sirup. Di Kabupaten Sinjai introduksi teknologi yang diterapkan adalah dengan sistem integrasi sapi potong dengan tanaman padi. Sistem integrasi ini mampu meningkatkan produksi padi dari 6 t/ha menjadi 8 t/ha. Sementara untuk ternak sapi mampu memberikan pertambahan berat badan harian sebesar 0,7 kg/ekor/hari. Sistem integrasi ini pun memberikan hasil sampingan yakni kompos dan biourine dimana produksi kompos mencapai 30 t/minggu dan biourine 10 ltr/hari. Sedangkan di Kabupaten Enrekang introduksi teknologi yang diterapkan adalah sistem integrasi sapi perah dan tanaman hortikultura; (2) *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, tiap-tiap kabupaten/kota terdapat 2 unit lokasi KRPL. Lokasi KRPL tersebut yakni Kabupaten Maros, Barru, Pangkep, Sidrap, Pare-Pare, Enrekang, Tana Toraja, Toraja Utara, Luwu, Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, Sinjai, Bone, Soppeng, Wajo, dan Pinrang. Dalam kegiatan ini masyarakat/anggota kelompok wanita tani (KWT) diberikan pemahaman tentang manfaat menanam sayuran di lahan pekarangan. Selain itu petani kooperator (anggota KWT) diberikan pelatihan tentang budidaya tanaman sayuran dan pembuatan pupuk organik/kompos dengan bahan aktif promi. Melalui kegiatan ini diharapkan pemenuhan gizi keluarga dapat terpenuhi setiap harinya yang diperoleh dari sayuran yang ditanam di lahan pekarangan; (3) *Kebun Bibit Desa (KBD)*. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan M-KRPL karena setiap lokasi KRPL terdapat KBD yang berfungsi sebagai sumber bibit tanaman yang akan ditanam. Kebun Bibit Desa (KBD) juga berlokasi pada setiap unit KRPL pada 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, sehingga jumlah KBD di Sulawesi Selatan sebanyak 48 unit; (4) *Kebun Bibit Induk (KBI)*. Kebun bibit induk berlokasi di KP. Gowa yang berfungsi untuk menyediakan benih/bibit tanaman bagi 48 unit Kebun Bibit Desa (KBD) yang tersebar di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.



Pada akhir tahun 2013 BPTP Sulawesi Selatan mendapat 2 tambahan kegiatan yakni : (1) *Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL)* peningkatan produksi beras di Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada daerah sentra produksi beras di Sulawesi Selatan dengan tujuan mengembangkan aplikasi system modeling pada studi dan analisis bahan rekomendasi kebijakan perberasan, mengembangkan sains dan iptekda peningkatan produksi beras spesifik lokasi ramah lingkungan; dan koordinasi analisis pengembangan kebijakan peningkatan produksi beras di Sulawesi Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya sistem modeling peningkatan produksi beras sebagai bahan rekomendasi kebijakan perberasan ramah lingkungan di propinsi Sulawesi Selatan; dan (2) *Mapping BBU/BBI* dalam Penyediaan Benih Berkualitas di Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan pada lokasi sentra produksi tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) di Sulawesi Selatan. Lingkup kegiatan ini yakni melakukan survei terhadap beberapa lembaga dan sistem perbenihan tanaman pangan yaitu terhadap kelembagaan BBI, BBU, BPSB dan Penangkar Benih tanaman pangan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi dan masalah pada setiap kelembagaan yang terlibat tersebut, sehingga menjadi suatu rumusan pemetaan sistem perbenihan tanaman pangan yang bisa dijadikan solusi pemecahan masalah perbenihan di Sulawesi Selatan.

Kegiatan utama yang kedua dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah”, dapat terealisasi 100% yang dicapai melalui 9 (sembilan) kegiatan yakni: (1) *SL-PTT padi* yang dilaksanakan pada 5 (lima) kabupaten di Sulawesi Selatan. Kabupaten yang dimaksud adalah Kabupaten Wajo, Maros, Bone, Sidrap, dan Pinrang (2) *SL-PTT Jagung* yang dilaksanakan di 2 kabupaten yakni Kabupaten Takalar dan Soppeng; (3) *SL-PTT Kedelai* yang dilaksanakan di Kabupaten Soppeng; (4) *Pendampingan Kakao* yang dilaksanakan di 2 kabupaten yakni Kabupaten Bantaeng dan Soppeng; (5) *Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau* yang dilaksanakan di Kabupaten Barru; (6) *Pendampingan Kawasan Hortikultura* yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa; (7) *Swasembada Gula* yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa, Takalar, dan Bone; (8) *Kalender Tanam Terpadu*; dan (9) *Pendampingan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* pada 23 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.



Sementara kegiatan utama yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian”, telah terealisasi 100% melalui 1 (satu) kegiatan yakni Analisis Kebijakan: Sistem perbenihan tanaman pangan mendukung kebijakan pembangunan pertanian wilayah Sulawesi Selatan. Kegiatan analisis kebijakan ini menghasilkan 2 (dua) rekomendasi.

<b>Sasaran 3 :</b>	Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja yakni :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.	2	5	250

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama yakni Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian”. Indikator kinerja sasaran ini pada Tahun 2012 menargetkan 3 kerjasama dan terealisasi 5 kerjasama sedangkan pada tahun 2013 sasaran ini hanya menargetkan 2 kerjasama namun mampu terealisasi sebanyak 5 kerjasama yang seluruhnya merupakan kerjasama dalam negeri dengan sumber pendanaan yang berbeda. Penurunan target ini disebabkan karena 3 kerjasama luar negeri yang tercantum di RKA-KL telah berakhir di tahun 2012, namun 2 target kerjasama di tahun 2013 juga tidak tercantum dalam RKA-KL. Kelima kegiatan kerjasama untuk mencapai indikator sasaran tersebut adalah sebagai berikut :



1. Pengkajian sistem integrasi penggemukan kerbau toraja dengan tanaman pangan berbasis zero waste di Tana Toraja. Kegiatan ini adalah kegiatan Kerjasama Kemitraan Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi (KKP3SL) yang langsung dibiayai oleh Badan Litbang Pertanian. Dalam kajian ini teknologi yang diintroduksikan adalah biogas, pakan murah, pupuk kompos. Limbah dari ternak kerbau dan tanaman padi yang diintegrasikan tidak ada yang terbuang.
2. Model pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi berbasis lahan kering dataran rendah. Kegiatan ini sepenuhnya dibiayai oleh SMARTD. Fokus dari kegiatan ini adalah pengolahan pakan dan pemanfaatan limbah ternak berbasis zero waste. Teknologi yang diintroduksikan adalah pakan murah, pakan konsentrat, pakan komplit, pupuk organik cair dari biourine dengan mikro Organisme Lokal (MOL), dan teknologi pembuatan biogas.
3. Kajian pengembangan biopestisida. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara BPTP Sulawesi Selatan dan PT. Pupuk Kaltim yang sepenuhnya dibiayai oleh perusahaan pupuk tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis secara sosial maupun ekonomi prospek pengembangan biopestisida kedepannya.
4. Pengujian penggunaan biopestisida dalam pengendalian hama utama padi sawah di Sulawesi Selatan. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara BPTP Sulawesi Selatan dan PT. Pupuk Kaltim yang sepenuhnya dibiayai oleh perusahaan pupuk tersebut. Bentuk kegiatan ini berupa pengujian penggunaan biopestisida untuk mengendalikan hama pada padi.
5. Pengujian efikasi herbisida beberapa varian GF untuk pengendalian gulma umum pada tanaman padi sistem table dan tanam pindah. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara BPTP Sulawesi Selatan dan PT. DOW Agriscience yang sepenuhnya dibiayai oleh perusahaan tersebut. Kegiatan ini berlokasi di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Bentuk kegiatan ini juga berupa pengujian yakni pengujian Varian GF (salah satu bahan aktif yang terdapat dalam herbisida) dalam mengendalikan gulma pada tanaman padi.



<b>Sasaran 4 :</b>	Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yakni :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran ini pada Tahun 2010 dan 2011 tidak tercapai karena belum dianggarkan dalam RKA-KL Pada Tahun 2012 sasaran ini terealisasi 100%. Pada tahun 2013 sasaran ini hanya menargetkan 1 kerjasama dan pada akhir tahun dapat terealisasi 100%. Sasaran ini dicapai melalui 1 kegiatan utama yakni Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Koordinasi dan sinkronisasi terjalin dalam satu kerjasama yakni Pengelolaan plasma nutfah spesifik lokasi dan eksplorasi dan karakterisasi plasma nutfah padi lokal dataran tinggi Tana Toraja Sulawesi Selatan. Dalam kegiatan ini juga terjalin kerjasama antara BPTP Sulawesi Selatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

<b>Sasaran 5 :</b>	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tujuh indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	5	5	100



Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	20	133
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	4	4	100
Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	2	2	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	4	4	100

Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu:

- (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi;
- (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui implementasi ISO yang kegiatannya hanya berupa surveylen untuk menerbitkan Sertifikat ISO BPTP dimana sertifikat ini tiap tahunnya harus diperbaharui;
- (3) Pengembangan kompetensi SDM, dimana kegiatannya berupa diklat fungsional peneliti, pelatihan baik bagi tenaga fungsional peneliti, penyuluh, dan litkayasa maupun bagi tenaga administrasi.
- (4) Peningkatan pengelolaan laboratorium, kegiatannya meliputi penambahan sarana dan prasarana Laboratorium Tanah Maros dan pembaharuan akreditasi laboratorium. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Laboratorium Tanah Maros ke pengguna jasa diantaranya Peneliti baik dari Instansi Litbang maupun perguruan tinggi, perusahaan swasta, mahasiswa, dan kelompok tani. Adapun daftar pengguna jasa dan uji laboratorium yang dilakukan dapat dilihat pada Lampiran 8.
- (5) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, kegiatannya meliputi pengembangan komoditi unggulan kebun percobaan mendukung peningkatan PNBK. Kebun Percobaan Mariri mengembangkan padi VUB, Kebun Percobaan Bone-Bone mengembangkan kelapa sawit, Kebun Percobaan Gowa mengembangkan jagung





dan ternak sapi, serta Kebun Percobaan Jeneponto mengembangkan tanaman hias dan buah-buahan seperti markisa dan msnggs.

- (6) Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber. Jumlah benih sumber yang dihasilkan pada tahun 2013 masing-masing kelas adalah 4.000 kg kelas FS, 15.000 kg kelas SS, dan 32.000 kg kelas ES dengan lima belas varietas yaitu Inpari 4, 7, 8, 9, 10, 13, 21, 23, 24, 25, 27, 28, Ciliwung, Ciherang, dan Mekongga. Unit penangkaran yang dikelola sebanyak 2 unit yang berlokasi di KP. Mariri kabupaten Luwu Utara dan di KP. Gowa Kabupaten Gowa.
- (7) Peningkatan pengelolaan website dan database, kegiatannya meliputi updating website sebanyak 174 kali update dalam setahun dengan jumlah pengunjung website periode Januari sampai dengan Desember 2013 sebanyak 2.512.742 pengunjung.

Dari 7 indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan semuanya telah terlaksana dengan baik dengan persentase pencapaian 100% dan 133%. Khususnya kegiatan utama peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber pada tahun 2012 menargetkan 3 unit perbanyak benih sumber dan terealisasi 3 unit (100%), namun pada tahun 2013 targetnya turun menjadi 2 unit dan terealisasi 2 unit (100%). Meskipun terjadi penurunan target tetapi di satu sisi terjadi perkembangan kegiatan yakni melaksanakan pendampingan penangkar sebanyak 5 unit. Pendampingan penangkar benih padi yang dilaksanakan yakni pada : 1) Koptan Lumi Subur Kab. Luwu; 2) Poslutan Mattoangin Kab. Maros; 3) Koptan Sipatuo Kab. Barru; 4) Koptan Sipkario Kab. Bone; dan 5) Koptan Seppae Kab. Bulukumba.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2013 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Penggunaan dana dan SDM sesuai dengan rencana;
- 2) Terjalannya kerjasama yang baik antara peneliti, penyuluh dan petani serta instansi terkait (stakeholder) ;
- 3) Adanya komitmen seluruh pegawai BPTP Sulawesi Selatan dalam mendukung dan melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2013 masih dijumpai beberapa kendala diantaranya yakni :



- 1) Adanya kegiatan yang terlambat pelaksanaannya di lapangan karena menunggu Surat Keputusan Pemerintah Daerah setempat;
- 2) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis;
- 3) Adanya beberapa kegiatan tambahan pada akhir tahun yang di SKPA kan yang terlambat pencairan dananya sehingga pertanggungjawabannya pun melewati jadwal.

Adapun langkah konkrit yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berupa:

- 1) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah setempat agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam proposal.
- 2) Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;
- 3) Menggunakan dana talangan untuk mengantisipasi keterlambatan pencairan dana.

Meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kinerja di tahun 2013, secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program, namun masih diperlukan upaya-upaya sebagai langkah antisipasi agar masalah yang sama tidak terulang pada tahun anggaran berikutnya yakni berupa :

- 1) Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis;
- 2) Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
- 3) Koordinasi yang lebih baik dengan seluruh stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dibalai.

### **3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2013**

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai.



Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Selatan pada TA. 2012 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM) dan Rupiah Khusus (RK).

Anggaran BPTP Sulawesi Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor : DIPA – 018.09.2.634036/2013 Tanggal 24 Desember 2012. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2013 terakhir direvisi adalah sebesar **Rp. 38.820.653.000,-**. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Selatan berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2013) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (Lampiran 6). Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja modal yaitu sebesar Rp 14.749.700.000,- (37,99%), kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil belanja barang yaitu sebesar Rp 10.216.615.000,- (26,32%). Sementara untuk anggaran belanja pegawai yaitu sebesar Rp 13.854.338.000,- (35,69%).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan sampai dengan akhir TA. 2013 mencapai **Rp. 38.671.552.333,-** (99,62%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2013 (Lampiran 6). Realisasi anggaran pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,9% dari tahun 2012 yang mencapai 95,72%. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 13.812.083.677,- (99,70%). Realisasi anggaran terendah pada belanja barang, yaitu sebesar Rp. 10.160.712.106,- (99,45%). Realisasi belanja modal, yaitu sebesar Rp. 14.698.756.550,- (99,65%). Secara umum pencapaian realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2013 sudah sangat baik karena anggaran yang tersisa sebesar **Rp. 149.100.667,-** atau sekitar 1,38% dari total anggaran yang diterima.



## IV. PENUTUP

### 4.1. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2013 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2010 – 2014. Renstra ini seharusnya merupakan pijakan utama Balai dalam melaksanakan kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian sehingga tujuan dan sasaran balai dapat tercapai.

LAKIP juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi

Sebagai bagian penutup LAKIP BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2013 disimpulkan bahwa secara umum BPTP Sulawesi Selatan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Lima sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan telah dapat direalisasikan 100%. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan Visi BPTP Sulawesi Selatan yakni “Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”.

Seluruh capaian kinerja tersebut, telah memberi pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Dari hasil pengukuran kinerja dan analisis kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2013 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :



1. Secara garis besarnya 5 (lima) sasaran yang ditetapkan BPTP Sulawesi Selatan dalam tahun anggaran 2013 telah dilaksanakan yang dijabarkan kedalam satu program, yaitu: **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, yang terdiri dari 13 (tiga belas) indikator kinerja dan kegiatan utama.
2. Selain keberhasilan yang telah dicapai Balai, maka ada beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti dan ditingkatkan perannya, antara lain : 1) Adanya kegiatan yang terlambat pelaksanaannya di lapangan karena menunggu Surat Keputusan Pemerintah Daerah setempat; Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten; 2) dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis; 3) Adanya beberapa kegiatan tambahan pada akhir tahun yang di SKPA kan yang terlambat pencairan dananya sehingga pertanggungjawabannya pun melewati jadwal.

Berdasarkan beberapa point tersebut di atas dan keinginan yang luhur untuk membentuk pemerintahan yang baik serta hasil pengkajian yang mempunyai nilai komersil dan bernilai ilmiah maka perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;
2. Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis;
3. Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
4. Semua kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian baik pada awal perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan harus berpijak pada renstra Balai;
5. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.

Sebagai akhir kata, BPTP Sulawesi Selatan mengharapkan agar LAKIP tahun 2012 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* khususnya dan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja di Sulawesi Selatan pada umumnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian baik oleh pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat.



## 4.2. SARAN

1. Perlu peningkatan komitmen bersama untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Instansi pemerintah (SAKIP), sebagai instrumen kontrol yang objektif dan transparan dalam mengelola sarana dan prasarana serta keterampilan sumber daya manusia balai.
2. LAKIP sebagai akhir dari SAKIP dapat dioptimalisasi pemanfaatannya sebagai alat evaluasi kinerja bagi masing-masing unit eselon khususnya BPTP Sulawesi Selatan.
3. Adanya penghargaan dan sanksi dalam melakukan proses pemanfaatan LAKIP, merupakan instrumen objektif yang tidak berpihak.
4. Kelayakan LAKIP sebagai instrumen punish and reward merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan instrumen lainnya (renstra, indikator kinerja utama, penetapan kinerja dan evaluasi LAKIP) yang harus optimal.
5. Keterbukaan di dalam memberikan data untuk penyusunan LAKIP.



# DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 8. Daftar Jasa Pelayanan Laboratorium Tanah Maros Bulan Januari s.d. Desember 2013.

**LAPORAN AKHIR**  
**KERJASAMA JASA PELAYANAN**  
Bulan: Januari s/d Desember 2013

JENIS KEGIATAN	MITRA KERJASAMA	PENERIMAAN (Rp)	PENGUNAAN		
			PERASIONAL (Rp)	NGENDALI (Rp)	PNBP (Rp)
Analisis pupuk	Adri Imran	47,750	0	0	47,750
Analisis pupuk	CV. Agro Niaga mandiri	47,750	0	0	47,750
Analisis pupuk	Aqdar	150,000	0	0	150,000
Analisis pupuk	Edy wahyudi	47,750	0	0	47,750
Analisis pupuk	PT. Timur Alama raya	47,750	0	0	47,750
Analisis pupuk	CV. Sumber Agung	195,750	0	0	195,750
Analisis pupuk	PT. Bunga Tani	172,500	0	0	172,500
Analisis pupuk	Afit Agrianto	345,000	0	0	345,000
Analisis pupuk	Edy Wahyudi	47,750	0	0	47,750
Analisis pupuk	Nurdae	215,250	0	0	215,250
Analisis Jaringan	Abd. Qudus	504,000	0	0	504,000
Analisis Jaringan	Muh. Thamrin	1,260,000	0	0	1,260,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Jeneponto	2,500,000	0	0	2,500,000
Analisis Jaringan	Hajar	1,680,000	0	0	1,680,000
Analisis Jaringan	Muh. Thamrin	2,492,000	0	0	2,492,000
Analisis Tanah	Musyrifah	523,000	0	0	523,000
Analisis tanah	Muhammad Yasin	261,500	0	0	261,500
Analisis Air	Akhmad Mustafa	140,000	0	0	140,000
Analisis pupuk	Dinas Perkebunan	1,800,000	0	0	1,800,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Prov. Sul-Sel	8,771,750	0	0	8,771,750
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Pinrang	2,240,000	0	0	2,240,000
Analisis pupuk	Dinas Perkebunan	2,712,500	0	0	2,712,500
Analisis pupuk	PT. Bunga Tani	172,500	0	0	172,500
Analisis pupuk	PT. Bunga Tani	172,500	0	0	172,500
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Toraja Utara	2,800,000	0	0	2,800,000
Analisis Tanah	Sahardi	2,092,000	0	0	2,092,000





Analisis tanah	Muh. Afif ajmadi	870,000	0	0	870,000
Analisis pupuk	DKPPP Kota makasar	2,500,000	0	0	2,500,000
Analisis tanah	Abd. Fattah	2,092,000	0	0	2,092,000
Analisis tanah	Lintong RB	10,991,000	0	0	10,991,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Tana Toraja	2,800,000	0	0	2,800,000
Analisis pupuk	Dinas Perkebunan	960,250	0	0	960,250
Analisis pupuk	Dinas Perkebunan	387,500	0	0	387,500
Analisis pupuk	Dinas Perkebunan	1,134,000	0	0	1,134,000
Analisis tanah	Rusdi	1,276,000	0	0	1,276,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian kab. Maros	2,240,000	0	0	2,240,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Pangkep	2,240,000	0	0	2,240,000
Analisis tanah	Syafruddin	1,479,000	0	0	1,479,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Wajo	2,240,000	0	0	2,240,000
Analisis tanah	Andriko Noto Susanto	580,000	0	0	580,000
Analisis pupuk	Dit Polair Poldas Sul-Sel	150,000	0	0	150,000
Analisis pupuk	Dinas Pertanian Kab. Bantaeng	2,240,000	0	0	2,240,000
Analisis pupuk	DKPPP Kota Pare-Pare	2,800,000	0	0	2,800,000
Analisis tanah	Arno Riska	214,750	0	0	214,750
Analisis tanah	Edwin D. Waas	1,334,000	0	0	1,334,000
<b>JUMLAH :</b>		<b>75,230,000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75,230,000</b>



Lampiran 9. Daftar Jumlah Pengunjung Website BPTP Sulawesi Selatan Bulan Januari  
s.d. Desember 2013.